

Analisis Peran Petani Kopi Sukamakmur Dalam Mewujudkan Kontinuitas Pasokan Kopi Yang Berkualitas Untuk Home Coffee Roastery Bogor

*Sustainable
Qualified Coffee
Product Industry*

Safina Sekar Andarini, Cecilia Valentina Sri Hadi
Program Studi Sarjana Pariwisata, Fakultas Informatika dan Pariwisata,
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail : 202110006@student.ibik.ac.id

19

Submitted:
SEPTEMBER 2023

Accepted:
JANUARY 2024

ABSTRACT

Indonesia has many rich natural resources, especially plantations and agriculture. This country has great potential and is considered the second largest producer in the world after Brazil. In addition, coffee agrotourism and coffee plantations promote sustainable aspects of tourism. Farmers are the main actors who play a role in increasing crop productivity. With demand for coffee increasing every year, how do farmers maintain continuity of coffee supply? This then became the basis for the birth of research entitled "Analysis of the Role of Sukamakmur Coffee Farmers in Realizing Continuous Supply of Quality Coffee for Home Coffee Roastery Bogor". The aim of this research is to analyze the role of farmers in realizing sustainable coffee production. This research brings qualitative closer. The data collection method was carried out by interviewing informants with direct field observation and documentation. The results of this research are seen from the aspect of farmers from the general community group in Sirmajaya Village, Sukamakmur Regency, who succeeded in producing quality coffee beans to supply at Home Coffee Roastery Bogor, by paying attention to the post-harvest process, special training for farmers, and prioritizing specific quality and quantity.

Keywords : Coffee farmer, Productivity, Coffee Industry.

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang kaya, terutama perkebunan dan pertanian. Negara ini memiliki potensi yang besar dan dianggap sebagai produsen kedua terbesar di dunia setelah Brazil. Selain itu, agrowisata kopi dan perkebunan kopi mempromosikan aspek pariwisata yang berkelanjutan. Petani adalah pelaku utama yang berperan mendongkrak produktivitas hasil panen. Dengan permintaan kopi yang semakin tahun semakin meningkat, bagaimana cara para petani memertahankan kontinuitas pasokan kopi. Ini kemudian menjadi landasan lahirnya penelitian berjudul "Analisis Peran Petani Kopi Sukamakmur Dalam Mewujudkan Kontinuitas Pasokan Kopi Yang Berkualitas Untuk Home Coffee Roastery Bogor". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran petani dalam mewujudkan produksi kopi yang berkelanjutan. Penelitian ini mendekati kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan informan dengan pengamatan langsung kelapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dilihat dari aspek petani dari kelompok masyarakat umum Desa Sirmajaya, Kabupaten Sukamakmur berhasil mewujudkan biji kopi yang berkualitas untuk memasok di Home Coffee Roastery Bogor, dengan cara memerhatikan proses pasca panen, pelatihan khusus untuk petani, dan mementingkan kualitas dan kuantitas secara spesifik.

Kata kunci : Petani kopi, Produktivitas, Home Coffee Roastery Bogor.

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2009) Pertanian di Indonesia hingga kini masih memegang peran penting untuk perekonomian Indonesia. Karena peranannya

JIPKES

Jurnal Ilmiah Pariwisata
Kesatuan
Vol. 5 No. 1, 2024
pp. 19 – 26
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745-7524
DOI: 10.37641/jipkes.v5i1.2749

sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi petani, dan salah satu sumber penghasil devisa negara.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian (2013) Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani. Menurut Rahardjo (2012) dan Ditjenbun (2016), Kopi Arabika dan Robusta adalah dua jenis kopi yang bernilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial. Permintaan kopi Arabika lebih tinggi karena cita rasanya yang lebih baik. Jika dibandingkan dengan kopi Robusta, harga kopi Arabika lebih tinggi. Konsumsi kopi di seluruh dunia mencapai 70% dari spesies kopi Arabika dan 26% dari kopi Robusta, dengan Indonesia hanya dapat memproduksi sekitar 27% dari kopi Arabika dan sisanya hanya kopi Robusta. Sebagian besar wilayah Indonesia berada di dataran rendah.

Najiyanti (2004) dan Danarti (2004) menyatakan bahwa produksi kopi yang baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen. Proses pemanenan yang tepat akan meningkatkan mutu dan jumlah produksi kopi. Kopi yang bermutu tinggi dipetik setelah matang, yaitu saat kulit buah berwarna merah.

Najiyanti (2004) dan Danarti (2004) menyatakan bahwa produksi kopi yang baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen. Proses pemanenan yang tepat akan meningkatkan mutu dan jumlah produksi kopi. Kopi yang bermutu tinggi dipetik setelah matang, yaitu saat kulit buah berwarna merah. Perubahan iklim ini berdampak pada pergeseran musim, yang sulit bagi petani menentukan masa tanam dan panen tanaman mereka. Ini disebabkan oleh pola curah hujan yang berubah dan intensitas kejadian iklim ekstrim (*anomaly* iklim) seperti *El-Nino* dan *La-Nina*. Perubahan iklim di seluruh dunia menyebabkan musim kemarau yang panjang dan hujan badai yang ekstrim, yang dapat mengganggu proses pertanian di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Kopi Bunga Coffee (Perkebunan Kopi Arabica) Jl. Rw. Geude, Sukamakmur, Kec. Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810 Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian. Alasan pemilihan Desa Sukamakmur sebagai objek penelitian adalah lokasi tersebut cukup jauh dari pemukiman dan berdasarkan hasil pra survei sebelumnya bahwa daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi usahatani kopi arabika, juga dikenal sebagai pemasok biji kopi terhadap industri kopi di Bogor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan melakukan pengujian kevalidan data melalui triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2019) Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, Teknik ini digunakan untuk memperoleh derajat kepercayaan. Langkah yang ditempuh dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua adalah :

- a) Data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti petani, penggerak kelompok tani, dan sumber daya manusia yang berkaitan.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Anak dari kepala kebun kopi Bunga adalah informan yang diwawancarai oleh peneliti terkait penelitian ini. Informan ini bertanggung jawab atas pengelolaan lahan kebun mulai dari proses penanaman hingga produksi kopi. Pemilihan informan ini dilakukan secara *purposive*, dengan peneliti memainkan peran yang signifikan dalam menghasilkan

informasi ini. Hasil penelitian dicatat. Teknik terbaik. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (depth interview), observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang alamiah, subjektif, dan aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunga Coffee adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang perkebunan kopi arabika. Perkebunan ini dirintis sejak 2019, didirikan oleh seorang pensiunan pertanian yang akrab dipanggil “Opa Iskandar”. Bapak Iskandar ini merupakan kepala kebun dari perkebunan kopi yang bernama Bunga Coffee.

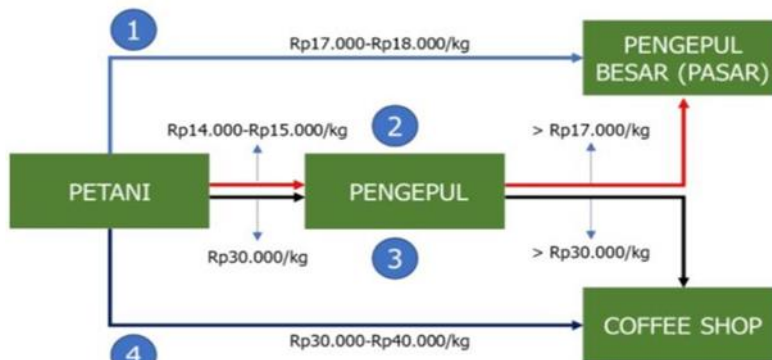
Motivasi awal merintis usaha perkebunan kopi ini ketika di tahun 2019, bapak Iskandar dan keluarga mengawali dengan menanam sayuran dan buah di perkebunan mereka yang bermula hanya 10 hektar. Namun, Bapak Iskandar memiliki ide atau gagasan untuk memilih menanam tanaman kopi dibanding sayuran yang sudah mereka tanam, alasannya adalah faktor cuaca dan ketinggian tanah sangat cocok untuk budidaya tanaman kopi, maka dari itu Bapak Iskandar dan keluarga sepakat untuk menanam tanaman kopi di kebun mereka.

Perkebunan mereka mulai bertambah luas lahan hingga kini 20 hektar, tanaman kopi yang ditanam merupakan jenis Arabika dengan varietas Sigararutang, Yellow Caturra, dan Ateng.

Perkebunan kopi ini memiliki kurang lebih 25 karyawan (petani) yang berasal dari masyarakat setempat. Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa teori dan metode yang digunakan dalam penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian. Penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Februari 2024 hingga Maret 2024 yang dilakukan dengan Kepala Kebun dari Bunga Coffee (Perkebunan Kopi Arabika) di Kecamatan Sukamakmur Bogor.

Sistem perekonomian masyarakat perhutanan didukung oleh perusahaan milik negara, Perhutani. Perhutani Bunga Coffee adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan masyarakat setempat saat dikelola. Berdasarkan informasi yang relevan dengan penelitian ini, wawancara bulanan dilakukan dengan orang yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya untuk peran strategis Perhutanan Madura. Jawa dan menghargai semua peraturan dan inisiatif untuk mencapai visi misi tiga belas perusahaan yang diwajibkan. Untuk mendukung bisnis yang berkelanjutan, tujuan yang ingin dicapai harus konsisten dengan penerapan standar pengelolaan hutan internasional. Sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pengelolaan hutan sebagai pendukung bisnis yang berkelanjutan.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara. Bertujuan untuk pengelolaan hutan dan hasil hutan yang berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.



Gambar 1 Rantai pasok kopi di Kab. Bogor

Dalam rantai pasok ini menunjukkan bahwa pelaku rantai pasok dalam kegiatan agroindustri kopi di Kabupaten Bogor meliputi petani kopi, sebagai pemasok bahan baku utama, pengepul, pengepul besar, coffeeshop, dan pelaku lainnya. Berdasarkan gambar berikut, rantai pasok kegiatan agroindustri kopi dibagi menjadi empat yaitu :

- a) Petani kepada Pengepul Besar (Pasar)
Pasar yang menjadi tujuan petani yaitu pasar Leuwiliang, Jonggol, Citereup dan lainnya. Sebagian besar petani menjualnya dengan bentuk fisik *green bean*.
- b) Petani kepada Pengepul lalu kepada Pengepul Besar (Pasar)
Petani menjual *green bean* kepada pengepul semisal harga Rp14.000 – Rp15.000/kg. Selanjutnya pengepul menjual *green bean* tersebut kepada pasar dengan harga Rp17.000/kg. Selisih harga tersebut menjadi keuntungan yang diterima oleh pengepul. Pengepul besar kemudian menjual ke daerah lain seperti Surabaya untuk eksportir.
- c) Petani kepada Pengepul lalu kepada *Coffee shop* atau *Roastery*
Pada rantai ini, kopi yang dijual merupakan hasil petik merah dan sudah dilakukan sortasi oleh petani, sehingga harga kopi pun menjadi sebagai *price taker*. Kerjasama antar produsen dengan penjualan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan serapan produk. Dalam rantai pasok kopi robusta di Kabupaten Bogor, penguatan ekosistem hulu-hilir dapat dilakukan antara petani dengan *coffee shop*. (Doni Setiadi. 2021).

Perkebunan kopi arabika yang telah diteliti ini bernama Bunga Coffee, berada dalam Situ Rawa Gede Agrowisata Kopi terletak di daerah Rawa Gede, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dengan ketinggian 1200-1400 mdpl di atas permukaan laut. Situ Rawa Gede merupakan kawasan rawa yang berada di Desa Sirnajaya tepatnya dibalik perbukitan puncak yang memiliki luas 5.8 hektar dan kedalaman 7 meter. Kegiatan yang ditawarkan di desa ini mulai dari fotografi, menyusuri sungai dengan sepeda air, berenang, terapi ikan, berkemah, serta agrowisata kopi. Selain itu, wisatawan bisa menikmati kopi yang di produksi sendiri oleh penduduk sekitar, serta bisa melihat langsung perkebunan kopi beserta proses pasca panen.

Secara umum, Perkebunan Kopi Arabika Bunga Coffee ini merupakan salah satu agrowisata kopi yang berada di Rawa Gede, Sukamakmur, Bogor. Berikut merupakan peta lokasi dari perkebunan kopi arabika “Bunga Coffee”.

Gambar 4. 1 Peta Lokasi Bunga Coffee



Sumber : *Google Maps*

Untuk mencapai ke lokasi ini perlu waktu sekitar 1 jam 50 menit dari pusat Kota Bogor dengan jarak tempuh sekitar 44,4 km. Perkebunan Kopi Arabika Bunga Coffee ini terletak di dalam Agrowisata Kopi Rawa Gede, dimana ada beberapa fasilitas atau kegiatan yang bisa dinikmati oleh para wisatawan selain mengunjungi perkebunan kopi, meliputi :

- a) Camping Ground
- b) Menjelajahi situ rawa gede dengan sepeda air
- c) Menginap di lokasi camping yang tersedia
- d) Edukasi tentang proses pembuatan kopi, mulai dari tanaman kopi, proses pascapanen hingga kopi siap seduh.

Gambar 4. 2 Spot Pemandangan Agrowisata Rawa Gede



Sumber : [Agrowisata Kopi Rawa Gede di Sukamakmur \(halamanbogor.com\)](http://AgrowisataKopiRawaGede.di.Sukamakmur.halamanbogor.com)

Pandangan ini memiliki perspektif lain bahwa potensi yang dimiliki ini sangat besar, selain budidaya kopi, daerah ini menjadi alternatif wisata berkelanjutan dengan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan, karena secara general, memaksimalkan potensi wisata desa merupakan bagian dari upaya pariwisata berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan sendiri akan berjalan baik jika pemangku atau *stakeholders* nya merupakan keterlibatan langsung dari masyarakat sekitar dengan tetap menjaga upaya perlindungan dan pengelolaannya secara jangka panjang.

Adanya empat prinsip yang dijadikan acuan dalam menjalankan pariwisata berkelanjutan, yakni meliputi *environmentally sustainable, socially and culturally acceptable, economically viable, technologically appropriate*.

Prinsip *environmentally sustainable*, menegaskan bahwa proses pengembangan harus tanggap dan memperhatikan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan baik alam, alam buatan, maupun sosial budaya, dan mampu mencegah dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi. Adapun prinsip *socially and culturally acceptable*, mengatakan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan budaya oleh masyarakat setempat, oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah memperhatikan nilai sosial budaya dan nilai kearifan lokal yang dijunjung oleh masyarakat setempat sebagai jati diri masyarakat. Sebagai contoh, perkebunan kopi di Sukamakmur sudah berlangsung turun menurun dari masyarakat sekitar.

Prinsip yang harus diperhatikan selanjutnya adalah *economically viable*, yaitu layak secara ekonomi dan menguntungkan. Oleh karena itu proses keberlanjutan pembangunan pariwisata ini harus dilaksanakan secara efisien agar memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagai contoh yang sudah diamati, Bunga Coffee ini mengajak masyarakat setempat untuk bekerja di perkebunan mereka, dan membantu memfasilitasi jalanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Prinsip *technologically appropriate*, yaitu memanfaatkan teknologi dengan tepat, dengan memanfaatkan sebesar-besarnya sumber daya lokal untuk pengelolaan jangka panjang. Tidak diragukan lagi akan ada dua belas capaian yang diharapkan untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. Kualitas sumber daya lingkungan (alam dan budaya) adalah hal yang sangat penting untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pelaku pembangunan harus memastikan bahwa keutuhan sumber daya alam dan budaya tetap terjaga, baik yang sudah ada maupun yang masih dapat diterima. Kedua, pariwisata harus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, seperti meningkatkan kesempatan kerja dan membuat mereka mandiri secara finansial.

Bunga Coffee adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang perkebunan kopi arabika. Perkebunan ini dirintis sejak 2019, didirikan oleh seorang pensiunan pertanian yang akrab dipanggil “Opa Iskandar”. Bapak Iskandar ini merupakan kepala kebun dari perkebunan kopi yang bernama Bunga Coffee. Motivasi awal merintis usaha perkebunan kopi ini ketika di tahun 2019, bapak Iskandar dan keluarga mengawali dengan menanam sayuran dan buah di perkebunan mereka yang bermula hanya 10 hektar. Namun, Bapak

Iskandar memiliki ide atau gagasan untuk memilih menanam tanaman kopi dibanding sayuran yang sudah mereka tanam, alasannya adalah faktor cuaca dan ketinggian tanah sangat cocok untuk budidaya tanaman kopi, maka dari itu Bapak Iskandar dan keluarga sepakat untuk menanam tanaman kopi di kebun mereka.

Perkebunan mereka mulai bertambah luas lahan hingga kini 20 hektar, tanaman kopi yang ditanam merupakan jenis Arabika dengan varietas Sigararutang, Yellow Caturra, dan Ateng. Perkebunan kopi ini memiliki kurang lebih 25 karyawan (petani) yang berasal dari masyarakat setempat. Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa teori dan metode yang digunakan dalam penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian. Penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Februari 2024 hingga Maret 2024 yang dilakukan dengan Kepala Kebun dari Bunga Coffee (Perkebunan Kopi Arabika) di Kecamatan Sukamakmur Bogor.

Home Coffee Roastery bergerak di bidang industri kopi. Di dunia perkopian, roastery adalah tempat dimana biji kopi mentah atau *green bean*, diproses menjadi biji kopi yang siap dijual secara komersil atau siap diseduh dan dinikmati. Saat mereka (*roastery*) menciptakan produk, akan melewati setidaknya lima tahapan, yaitu *drying*, *yellowing*, *first crack* (retakan pertama), *roast development*, dan *second crack*. Sementara itu, Bunga Coffee bekerjasama dengan Perhutani untuk mengelola sumberdaya penanaman tanaman kopi. Salah satu aturan yang dilaksanakan yaitu menjadikan warga lokal sebagai karyawan serta mengelola produksi panen tersebut. Keterlibatan peranan masyarakat setempat dalam perkebunan ini dilakukan dengan memperluas literasi budidaya kopi yang dimiliki. Pemanfaatan lahan yang dimiliki Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur ini sebagai daya tarik wisata dan sumber ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Agrowisata kopi, senada dengan konsep ekologi berkelanjutan dimana didalamnya menampilkan *value* lokal serta menguntungkan bagi desa tersebut. Petani kopi merupakan sumber daya manusia dalam tenaga kerja yang terampil mengandalkan kekuatan tenaga kerja sendiri. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur ini sebagai ujung tombak program kesejahteraan desa. Melalui keterlibatan elemen tersebut, pemanfaatan lahan desa ini lebih unggul dalam menciptakan peluang ekonomi dan membuka peluang lapangan kerja sehingga sumber daya manusia lebih giat dalam mensejahterakan desa dengan menjual produk unggul.

Penjualan dalam Bunga Coffee ini dilakukan secara bertahap, tentunya dengan promosi. Promosi merupakan komponen yang bertujuan untuk memberi tahu dan mempengaruhi pasar untuk produk yang dihasilkan oleh perkebunan tersebut. Menurut Ben Mack (2017), branding atau pengenalan produk adalah hubungan yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis dengan pelanggannya, hal itu mencakup untuk menentukan akankah konsumen akan membeli produk dari usaha tersebut. Kegiatan promosi ini diharapkan dapat mengenalkan produk kepada masyarakat luas dan industri kopi dan meningkatkan penjualan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan pemasaran tentunya ada rencana pemasaran yang disusun maka dari itu, perusahaan harus menjalankan strategi promosi yang tepat. Gasper Z dalam Ardane (2017) menyebutkan bahwa beberapa dimensi penting dalam kualitas pelayanan di industri jasa meliputi ketepatan waktu, akurasi, tanggung jawab, etika, kemudahan akses, kelengkapan, inovasi, kualitas, dan kenyamanan.

Bunga coffee berhasil mempunyai beberapa pelanggan tetap dari hasil penyebaran produksi sample. Roastery dan beberapa *coffee shop* di Bogor sudah menjual beberapa biji kopi hasil pasokan dari Bunga Coffee. Seperti : *Kemenady Coffee*, *Kayon Coffee Roasters*, *De Droom Coffee Roaster*, *Home Coffee Roastery Bogor*, dan *Janjian Coffee Roasters*. Perputaran produksi ini cukup dibilang stabil, sehingga ketika siap panen, hasil produksi akan disebarikan kepada pemilik roastery tersebut. Hasil produksi yang dijual ini merupakan biji kopi arabika. Oleh karena itu, budidaya panen ini cukup stabil per tahunnya, namun pernah turun produksi sebesar 25% di bulan Februari 2024 dikarenakan

cuaca hujan deras dan angin kencang. Hal yang perlu diperhatikan untuk produksi tetap berkontinu adalah dengan menyediakan keperluan produksi, proses produksi, dan perspektif personal, dari situ kita akan bisa meyakinkan pihak kemitraan untuk mendukung produksi kontinuitas, dan evaluasi bagaimana kita bisa membedakan produk sendiri dari yang lain, bagaimana kita bisa mengukur keberhasilan, dan bagaimana kita dapat mempertahankan dukungan dari para stakeholders. (Lewko,C., Parton J. (2021).

Bunga *Coffee* tetap menjual produk yang berkualitas sehingga, produk-produk yang bisa dibidang tidak bisa dijual atau kurang bagus, mereka akan transparan terhadap pelanggan mereka dan tidak menjual produk tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, tingkat kelayakan daerah wisata di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor masuk dalam kategori mendukung dan sesuai untuk dijadikan daerah wisata dengan beberapa objek wisata yang ditawarkan termasuk agrowisata kopi. Petani merupakan garda paling utama dalam sektor pertanian berbasis agrowisata kopi. Melalui peran nya, menimbulkan banyak variabel yang terpengaruh yakni peningkatan produktivitas kopi, kontinuitas pasokan kopi, dan memiliki peran penting dalam proses produksi kopi dari hulu ke hilir. Bunga Coffee sudah memasok kopi kepada Home Coffee Roastery secara berkelanjutan dikarenakan adanya *special treatment* seperti keterbukaan kualitas produk dari Bunga Coffee terhadap konsumen. Adanya kerjasama dengan PERHUTANI, maka adanya penampungan intensif oleh pemerintah dalam meningkatkan kinerja manajemen dan sumberdaya manusia yang dapat memaksimalkan produktivitas usaha pengelolaan kopi di Kabupaten Bogor khususnya di Bunga *Coffee* baik dari aspek produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen kebun serta pemasaran.

Perlu diperhatikan dari setiap *stakeholder* perkebunan kopi di Indonesia dalam meningkatkan evaluasi dalam proses budidaya, pengolahan serta pemasaran. Perlunya perluasan peran stakeholder khususnya dalam kerjasama asosiasi kopi, lembaga keuangan dan pemerintah serta organisasi di dalam industri kopi untuk menjangkau lebih luas target pasar domestik maupun ekspor.

Bagi Bunga *Coffee* diharapkan lebih berperan aktif dalam pengembangan Perkebunan yang menjadi salah satu objek wisata, meningkatkan promosi lewat media cetak, iklan sosial media, atau berupa "*coffee plantation tour*" yang saya rasa banyak teman-teman di industri kopi bogor yang antusias akan ini.

Bagi pengelola Situ Rawa Gede dimana adalah lokasi dari Bunga *Coffee* ini, diharapkan dapat mengelola sarana prasarana seperti jaringan internet agar wisatawan yang berkunjung merasa lebih nyaman.

Bagi wisatawan yang berkunjung agar selalu memperhatikan keasrian alam dan menjaga kebersihan setempat.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti Situ Rawa Gede khususnya Bunga *Coffee* Perkebunan kopi arabika ini lebih lanjut agar potensi wisata bisa terus dikembangkan serta menambah ilmu pengetahuan kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017, Januari). Retrieved from Badan Pusat Statistik Web Site: [https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1014Budidaya_Kopi_Ateng_Panduan_Lengkap_untuk_Pemula_\(datahub.id\)](https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1014Budidaya_Kopi_Ateng_Panduan_Lengkap_untuk_Pemula_(datahub.id))
- [Damanuri A.](#) dkk. (2020). Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan. Disatankhorbun Kabupaten Bogor. 2018. Statistik Perkebunan Kabupaten Bogor: Bogor, Jawa Barat.
- Doni Setiadi. 2021. Opini dan Analisis: Potensi, Pengembangan Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Bogor. Vol.2 No.1 Maret 2021.

- Doni Setiadi. 2021. Opini dan Analisis: Potensi, Pengembangan Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Bogor. Vol.2 No.1 Maret 2021.
- Fadli Hazmi, 2021. *Pengenalan Jenis-Jenis Kopi*. Buku AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia).
- Faras Yuan Purnama, 2021. *Tesis Studi Kelayakan Situ Rawa Gede Agrowisata Kopi Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kecamatan Sukamakmur*.
[<https://agrozone.id/inilah-kampung-penghasil-kopi-bogor-bercitarasa-tinggi/>]
[<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74920>]
[<https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/agri-profil/14105-Cita-Rasa-Kopi-Bogor-Prestasinya-Sampai-ke-Paris>]
- Gasper z, Vincent. (2017). *Production Planning And Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Intan Parumbuan, 2022. Skripsi Peran Korporasi Petani Dalam Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Kopi Toraja (studi kasus: Koperasi Produsen Petani Kopi Tana Toraja (“KOPINTA”). Universitas Sriwijaya.
- Lewko C., Parton J. (2021). *Company Goals and Allignment*. In : *Developer Relations*. Apress, Berkeley, CA.
- Manurung, P., M. Ginting, L. Fauzia. 2016. *Strategi peningkatan produksi kopi Arabika (Coffea arabica) (studi kasus: Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara)*. *Jurnal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness* 5(1): 1-13.
- Mayrowani, H. 2013. *Kebijakan penyediaan teknologi pascapanen kopi dan masalah pengembangannya*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 31(1):31- 49.
- Moleong. (2018). Metodologi penelitian kualitatif.
- Rahardjo, P. 2012. *Kopi: Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada UMKM Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201-210. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213ana>
- Republika.co.id. 2018. Pemkab Galakkan Produksi dan Promosi Kopi Bogor. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/p4uvzn280/pmkab-galakkan-produksi-dan-promosi-kopi-bogor-part2>
- Richardson, R. B., & Sustainability, C. (2023). The Role Of Tourism In Sustainable Development (Issue March 2021).
- RimbaKita.com Ilmu Budidaya Kopi Arabika – Asal, Morfologi, Varietas, Rasa & Harga [Kopi Arabika - Asal, Morfologi, Varietas, Rasa & Harga \(rimbakita.com\)](https://rimbakita.com)
- Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala. 2015. *Jurnal Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Lampung Barat (Role of Farmers Groupon the Income Improvement of Coffee Farmers in Tugusari Village of Sumberjaya Subdistrict, West Lampung Regency)*. JIIA, VOLUME 3 No. 3, JUNI 2015.
- Riska Ramadhani, 2018. Analisis Ekspor Kopi di Indonesia.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). Metodologi penelitian kualitatif.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Surya, T, Marlin (2019) Pengaruh Budaya Asing, Konsep Diri Dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, (7)2, 241-246.
- Tribun News : Jadi Penghasil Kopi Asli Bogor, Wilayah di Sukamakmur Ini Dijadikan Kampung Tangguh - [Tribunnewsbogor.com](https://tribunnewsbogor.com)
- Wilis Malasari, Eva Banowati, Hariyanto, 2017. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir*.
- Zaenal Arifin. 2023. *Tesis Penerapan sistem pertanian kopi organik SNI 6729: 2016 pada kelompok tani mekar wangi jaya di Sukamakmur Kabupaten Bogor*.